

DPLK FIXED INCOME FUND

Februari 2021

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		9,02%
Bulan Tertinggi	Jan-15	6,42%
Bulan Terendah	Nov-13	-5,61%

Rincian Portofolio

Obligasi Negara	93,94%
Obligasi BUMN	1,79%
Kas/Deposito	4,27%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 180,41
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	31 Mei 2003
Mata Uang	Indonesian Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	379.940.796,0360

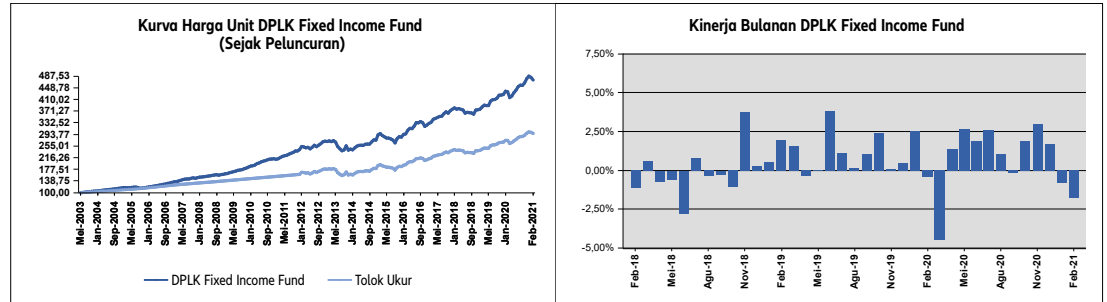
Harga per Unit	
(Per 26 Februari 2021)	IDR 474,8306

Dikelola oleh **DPLK Allianz Indonesia**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Fixed Income Fund	-1,77%	-0,91%	3,78%	9,02%	25,74%	-2,61%	374,83%
Tolok Ukur*	-1,16%	-0,17%	3,69%	8,51%	23,66%	-1,61%	197,17%

*80% Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) IDR Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolok ukur, sebelum Jul 2018: 80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank sebelum Januari 2012: Rata-rata Deposito 1 Bulan dari BNI, BCA dan Citibank)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan Februari 2021 pada level bulanan +0,10% (dibandingkan konsensus deflasi +0,10%, +0,26% di bulan Jan 2021). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1,38% (dibandingkan konsensus +1,40%, +1,55% di bulan Jan 2021). Inflasi inti berada di level tahunan +1,53% (dibandingkan konsensus +1,53%, +1,56% di bulan Jan 2021). Perlambatan pada inflasi bulanan dikarenakan oleh deflasi pada kelompok volatile foods (menurunnya harga ayam dan daging) dan juga mempertambatnya inflasi inti, sedangkan inflasi pada kelompok administered prices masih mempercepat yang dikarenakan oleh meningkatnya ongkos transportasi dan jalan tol. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 17-18 Feb 2021, Bank Indonesia menurunkan 7-day Reverse Repo Rate sebesar 25 basis poin pada level 3,50%, dan juga menurunkan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman sebesar 25 basis poin pada level 2,75% dan 4,25%, secara berturut. Kebijakan ini sejalan dengan ekspektasi inflasi yang rendah, nilai Rupiah yang stabil, dan mempercepat perbaikan ekonomi. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1,03% dari 14,084 pada akhir bulan Januari 2021 menjadi 14,229 pada akhir bulan Februari 2021. Neraca perdagangan Januari 2021 mencatat surplus sebesar +1,959 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,102 juta dolar AS. Surplus masih didukung oleh ekspor non minyak dan gas, yaitu komoditas, seperti batu bara, minyak sawit mentah, dan besi & baja. Neraca dagangan non minyak dan gas pada bulan Januari 2021 mencatat surplus sebesar +2,627 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +2,565 juta dolar. Sementara itu, neraca dagang minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -668 juta dolar pada bulan Januari 2021, lebih tinggi dari defisit di bulan Desember 2020 sebesar -463 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 138,79 miliar Dolar pada akhir Februari 2021, lebih tinggi dibandingkan dengan 138,0 miliar Dolar pada akhir Januari 2021. Kenaikan cadangan devisa ini disebabkan oleh penarikan pinjaman pemerintah dan pendapatan pajak pemerintah.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup meningkat sepanjang kurva sejalan dengan ke luarnya investor asing dan depresiasi Rupiah. Pada awal bulan, pasar masih dibuka bergairah di mana investor asing terlihat membeli obligasi dimana persetujuan dari anggaran stimulus Amerika Serikat membuat sentimen positif di pasar. Pasar kemudian berbalik arah pada minggu selanjutnya menjadi melemah yang dikarenakan ekspektasi pasar terhadap resiko oversupply pada pasar obligasi Indonesia, dan juga meningkatnya tensi geopolitik antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Pemain pasar memilih posisi sideways yang diakibatkan oleh revisi dari proyeksi pertumbuhan untuk 2021 oleh Bank Indonesia dari 4,80% - 5,80% ke 4,30% - 5,3%, dan juga kekhawatiran meningkatnya yield US Treasury tenor 10 tahun yang menembus level 1,61%, bahkan setelah FED mengumumkan pernyataan dovish. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar -15,92 triliun Rupiah di bulan Februari 2021 (bulanan -1,63%), yakni dari IDR987,32tn per 29 Januari 2021 ke IDR 971,40tn pada 26 Feb 2021, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 23,81% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (24,86% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Februari 2021 untuk 5 tahun naik +54bps menjadi +5,71% (vs+ 5,17% pada Januari 2021), 10 tahun meningkat +40bps menjadi +6,61%(vs +6,21% pada Jan 2021), 15 tahun naik +14bps menjadi +6,42%(vs +6,26% pada Januari 2021), dan 20 tahun meningkat +42bps menjadi +7,27%(vs +6,85% pada Januari 2021).

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

DPLK Fixed Income Fund adalah produk dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.